



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI BANGUN RUANG (KUBUS DAN BALOK) KELAS IV MIN
MEDAN TEMBUNG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

OLEH

SYARIANTY DEVI

36143011

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI BANGUN RUANG (KUBUS DAN BALOK) KELAS IV MIN
MEDAN TEMBUNG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

OLEH

SYARIANTY DEVI

36143011

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I

Drs. Hadis Purba, MA

NIP.19620404 199303 1 002

PEMBIMBING II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum.

NIP.19700925 200701 2 021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Syarianty Devi

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Syarianty Devi

NIM : 36143011

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

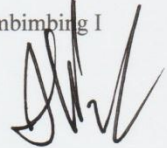
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas Iv Min Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

Pembimbing II



Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP.19700925 200701 2 021



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG (KUBUS BALOK) KELAS IV MIN MEDAN TEMBUNG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018” yang disusun oleh SYARIANTY DEVI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

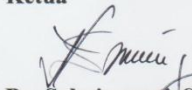
4 JUNI 2018 M

19 Ramadhan 1439 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

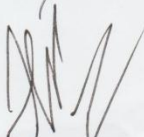
Ketua



Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 19711208 200710 2 001

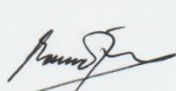
Sekretaris


Nasrud Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Drs. Hadis Purba, MA
NIP: 19620404 199303 1 002


2. Tri Indah Kusumawati, M. Hum
NIP: 19700925 200701 2 021


3. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001


4. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP: 19720623 200710 2 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarianty Devi
NIM : 36143011
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas Iv Min Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Syarianty Devi
NIM: 36143011

ABSTRAK



Nama : Syarianty Devi
Nim : 36143011
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran
Matematika Materi Bangun Ruang
(Kubus Dan Balok) Kelas IV Min
Medan Tembung Kecamatan Medan
Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

Kata Kunci : Penerapan Metode Demnstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) respon siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi, (2) respon siswa ketika menggunakan metode demonstrasi, (3) hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi

Jenis penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Subjek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas 4 MIN Medan Tembung yang terdiri dari siswa laki-laki 19 dan siswa perempuan 18 dan keseluruhannya berjumlah 37 siswa. Pada kemampuan awal siswa pada tes awal (*pre tes*) mereka masih rendah bahkan tidak ada yang tuntas sesuai dengan nilai KKM. Dalam tes ini mereka mendapatkan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 38,64. Pada Tes Akhir Siklus I siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 7 orang (18,9%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 30 orang (81,1%). Pada Tes Akhir Siklus II siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 32 orang (86,48%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 5 orang (13,51%).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) di kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung.

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR



Puja dan puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat hidayah, petunjuk dan pertolongannya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Sholawat berangkaikan salam hendaklah selalu kita ucapkan dan hadiahkan kepada putra Abdullah, buah hati Siti Aminah, Baginda Junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW yang berkat usaha dan kegigihannya telah berhasil menghantarkan kita sebagai umat yang mampu mencapai kepada peradaban manusia yang berbasis iman dan teknologi seperti sekarang ini.

Adapun judul dari skripsi ini adalah ***“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung”*** adapun sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negri Sumatera Utara (UIN-SU)

Akhirnya penulis merasa bahwa skripsi ini pastilah tetap memiliki beberapa kesalahan dan kelemahan di dalamnya, karena bagaimanapun juga kesempurnaan ilmu hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah kami harapkan

agar makalah ini mampu menjadi hasil karya ilmiah yang lebih baik. Penulis tidak dapat menafikan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.Pd** yang telah menyetujui judul ini.
4. Bapak **Drs. Purba Tua Manurung, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik selama menjadi mahasiswa di UINSU
5. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA**, selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Tri Indah Kusumawati, M.Hum**, selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada seluruh Bapak/ Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak pengalaman pengarahan dan bimbingan

8. Yang paling teristimewa ucapan terima kasih buat orang tua tercinta. Ayahanda **Muhayat** dan Ibunda **Marwati** yang telah berjuang membesarkan dan mendidik ananda serta banyak memberikan perhatian, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
9. Kepada seluruh pihak **MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung** yang telah memberikan bantuan berupa tempat kepada penulis untuk penelitian di sekolah tersebut. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
10. Kepada adik saya **Arun Alfandi** yang telah memberikan ukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman seperjuangan **PGMI-6 Stambuk 2014** yang telah memberikan dukungan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
12. Kepada teman seperjuangan **3DPMI** dan untuk **KOS AKAD** yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Semoga budi baik dan jasa mereka mendapatkan imbalan berlipat ganda dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

Medan, Mei 2018

Penulis

Syarianty Devi
NIM: 36143011

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Hasil belajar	7
2. Metode Pembelajaran.....	14
3. Hakikat Matematika	24
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Penelitian Relevan.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Simpulan	73
B. saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa <i>Pre tes</i> (tes awal).....	43
Tabel 4.2 : Analisis Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Tes</i> (Tes Awal)	45
Tabel 4.3 : Lembar hasil observasi siklus I	52
Tabel 4.4 : Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 1	53
Table 4.5 : Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada <i>Pos Tes</i> Siklus I	55
Tabel 4.6 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I	57
Tabel 4.7 : Analisis Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pos Tes</i> (Tes Akhir)	57
Tabel 4.8 : Lembar Observasi Guru Siklus II	63
Tabel 4.9 : Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II	65
Tabel 4.10 : Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	66
Tabel 4.11 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II	68
Tabel 4.12 : Analisis Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pos Tes</i> (Tes Akhir)	69
Tabel 4.13 : Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I, Siklus II	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang di pelajari oleh semua siswa baik siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada juga dipelajari di Perguruan Tinggi (PT). Mata pelajaran yang ada di sekolah dasar cukup banyak tetapi pada kesempatan ini peneliti memakai mata pelajaran matematika. Matematika adalah suatu proses pemikiran, yang dipandang sebagai hal yang menakutkan. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang angka-angka dan bilangan-bilangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan matematika ini memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung ataupun mengukur dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam pembelajaran matematika, di dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari matematika. Atas pandangan Siswa terhadap pembelajaran matematika yang pada dasarnya matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan. Agar pembelajaran matematika tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan tetapi menjadikan mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian guru harus membuat pelajaran matematika ini lebih menarik dalam pandangan siswa khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan metode, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan adanya metode ini diharapkan siswa lebih fokus dalam mendengarkan atau memperhatikan guru didepan kelas ketika menjelaskan materi.

Pada sekolah yang saya teliti penggunaan metode demonstrasi kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab guru hanya menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Kemudian ketika peneliti bertanya kepada siswa dikelas IV tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika apakah penggunaan metode demonstrasi ini pernah diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa menjawab belum pernah guru menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran matematika.

Pada kondisi seperti ini siswa akan merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran matematika. Hal ini akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini. Agar pembelajaran matematika tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran oleh karena itu

pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, sehingga membuat siswa lebih memahami hal yang bersifat abstrak, disini siswa dituntut untuk melihat dan mempraktekkan apa yang sudah diperaktekkan oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran didalam kelas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan evaluasi-evaluasi atau penilaian yang diukur dari perubahan yang terjadi pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris dalam kutipan Abdurrahman menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu. Faktor internal ini terdiri atas faktor psikologis, dan fisikis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor eksternal ini terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013) *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta; Multi Pressindo, Hal 14

Metode demonstrasi ini sangat baik di terapkan pada anak kelas 4 karena metode ini dilakukan secara langsung oleh guru sehingga pembelajaran bersifat langsung, tidak abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, anak-anak di sekolah dasar lebih senang atau lebih paham dengan hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata, dengan dibantu oleh media yang sudah disediakan, guru berharap media tersebut dapat digunakan sebaik mungkin. Penelitian dilakukan di kelas 4 MIN Tembung Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

Untuk mengetahui seberapa besar penerapan metode demonstrasi ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) siswa sekolah dasar kelas 4, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung***

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka dapat di simpulkan bahwasannya identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode yang digunakan guru tidak dapat meningkatkan hasil belajar
2. Penggunaan Sarana dan prasarana di sekolah tidak dapat meningkatkan hasil belajar

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaiman respon siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung?
2. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung?
3. Apakah setelah menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui respon siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung.
- 2 Untuk mengetahui respon siswa ketika menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung.
- 3 Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan informasi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan metode demonstrasi ini. penelitian ini juga bermanfaat bagi

1. Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan rasa senang dalam pelajaran matematika

2. Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru yaitu sebagai bahan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yaitu peneliti akan menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga diperlukan kreatifitas yang tinggi yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketuntasan siswa terhadap proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang didapatkan guru dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar dapat dipahami dengan dua kata yaitu yang terdiri dari “Hasil dan Belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan yang dimiliki sebab melakukan suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku itu merupakan hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana dalam buku *Evaluasi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar yang merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.²

² Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media, Hal 53

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang diperoleh melalui suatu pendidikan. Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa.³ Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar, maka perlu diadakan tes hasil belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran di dalam kelas dilihat dari nilai-nilai yang didapat kan siswa terutama pada pengetahuannya, keterampilannya dan sikap, serta segala kegiatan yang dilakukan siswa mendapatkan nilai atau hasil yang baik atau yang buruk, Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diinginkan guru dilakukan evaluasi atau penilaian oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa atas proses belajar yang dilakukannya.

Definisi belajar menganggap belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, karena itu seseorang yang belajar itu tidak sama lagi dibandingkan kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan.⁴ Dengan adanya proses belajar maka individu mendapatkan suatu perubahan dalam dirinya baik perubahan tingkah lakunya, ataupun perubahan

³ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, Citapustaka Media Perintis. Hal.12

⁴ S. Nasution (2012), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, PT.Bumi Aksara, Hal 35

dalam pengetahuannya. Belajar juga mendatangkan pengetahuan melalui sebuah pengalaman di dalam mendapatkan suatu informasi.

Menurut Ahmad Sabri dalam kutipan Khadijah dalam bukunya menjelaskan bahwasannya belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵ Jadi belajar merupakan suatu perubahan karena adanya proses pembelajaran yang menyangkut pengetahuan siswa, keterampilan siswa atau pun sikap siswa dalam proses pembelajaran

Menurut Mardianto Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan, seorang bayi misalnya dia harus belajar berbagai kecakapan, belajar menelungkup, duduk atau pun merangkak serta berdiri dan berjalan. Menurut para ahli dalam kutipan mardianto belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar di mulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan peroses perubahan tingkah laku individu dari yang tidak tau menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik.

⁵ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan, Cita Pustaka Media, Hal 18

⁶ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. Hal. 45

Setiap manusia baik itu kaum muslimin dan muslimah wajib menuntut ilmu, dengan adanya ilmu maka keimanan manusia akan bertambah dan lebih taat lagi kepada agama, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dengan beberapa derajat apabila ia berilmu.

Untuk lebih memperjelas pengertian tentang belajar maka dapat dilihat dalam ayat Al-quran, Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT, dalam QS. AL-Mujadillah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

”Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mu, berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat derjat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat” (QS.AL-Mujadillah : 11)⁷

Tafsiran dari ayat diatas adalah wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu berlapang-lapanglah pada majelis maka lapangkan lah, artinya bahwa majelis yaitu duduk bersama, pada saat itu tempat didalam majelis tersebut terasa sempit karena tidak ada kursi seperti sekarang sehingga mereka duduk mengelilingi rasul, lalu dianjurkan oleh rasul bagi yang telah duduk terlebih dahulu dapat melapangkan tempat bagi orang yang datang kemudian. Sebab yang sempit itu bukanlah tempat melainkan hati. Oleh sebab itu pada ayat ini terlebih dahulu dengan panggilan orang yang beriman, sebab orang yang beriman itu hatinya lapang, lanjutan ayat mengatakan niscaya allah akan melapangkan bagi kamu, Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. pada ayat ini mengandung dua tafsiran jika seorang disuruh melapangkan majelis, yang berarti melapangkan hati, karena orang yang berlapang dada itu lah yang kelak diangkat Allah imannya dan ilmunya sehingga derajatnya bertambah naik. Kemudian orang yang diangkat derajatnya karena ilmunya dan imannya.⁸

⁷ Al-Mujadillah : 11

⁸ Hamka (1985), *Tafsir AL-Azhar Juz 28,29,30*, Jakarta, Pustaka Panjimas, Hal 26-31

Dari ayat diatas dapat disimpulkan allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menghiasi diri dengan ilmu pengetahuan dan beriman serta beramal sholeh dengan beberapa derajat. Derajat inilah yang menjadikannya lebih tinggi.

Selain ayat diatas Nabi SAW menjelaskan tentang belajar yaitu dalam hadisnya

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذی)

Artinya :

Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama allah) hingga ia sampai pulang kembali (H.R.Turmudzi)⁹

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan belajar kita mendapatkan sebuah ilmu, ilmu sangat bermanfaat bagi kita untuk hidup didunia maupun diakhirat. Keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu yaitu sejak ia keluar sampai dia kembali kerumahnya maka ia termasuk orang yang berjuang dijalan allah dan apabila ia meninggal ia termasuk golongan orang-orang yang mati syahid.

Hasil belajar didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui materi yang diajarkan, untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan pengukuran-pengukuran yang bersifat mengevaluasi yang dihasilkan dari soal-soal yang telah diberikan

Hasil belajar juga merupakan pencapaian yang dihasilkan oleh siswa yang mengikuti proses belajar dan mengajar yang dilihat dari perubahan

⁹ Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang; CV. Asy-Syifa, Hal. 274

pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut maka dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katagori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal yaitu meliputi faktor fisiologis dan psikologis:

1) Faktor Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan fisik individu. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Dan sebaliknya jika kondisi fisiknya lemah maka akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.¹⁰

2) Faktor Psikis

Adalah kondisi rohani siswa dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran. Namun diantara faktor-faktor rohani siswa pada umumnya dipandang lebih esensi adalah tingkat kecerdasannya, sikap, bakat dan minat

b. Faktor Eksternal

¹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Ar-Ruzz Media, Hal. 23

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial adalah para guru, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan diskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Dan yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa tersebut adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal,

lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan praktik-praktik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi tingkat belajar mereka. Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹¹

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

¹¹ Varia, winansih (2009) *Psikologi Pendidikan*, Medan, La Tansa Press, Hal. 21-22

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok agar pelajaran mudah dipahami oleh siswa sedangkan menurut Istarani Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.¹² Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk melakukan suatu strategi.

Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu, *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.¹³ Dari penjelasan beberapa ahli di atas bahwasannya metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai suatu strategi, di dalam pembelajaran yang dilakukan guru secara terarah, untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan.

b. Metode Demonstrasi

1) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan secara jelas tentang suatu hal sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Menurut Istarani Metode demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok

¹² Istarani, (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan; Media Persada; Hal.1

¹³ Janawi, (2013), *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ombak,

bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses.¹⁴

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.¹⁵

Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal hal yang berhubungan dengan upaya mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses menggerakkan sesuatu, mementingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu¹⁶

Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakkan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan ataupun pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau pun benda tiruan sebagai sumber belajar.¹⁷

Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakkan barang, kejadian, aturan dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang

¹⁴ Istarani, (2014) *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan; Media Persada; Hal. 101

¹⁵ Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta; PT. Raja Grafindo; Hal. 108

¹⁶ Mahmud Yunus, (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung; Pustaka Setia; Hal. 173

¹⁷ Siti Halimah, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Bandung; Cita Pustaka Media Perintis; Hal. 76-77

akan disampaikan.¹⁸ Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong efektif bagi siswa. Melalui metode ini siswa ditunjukkan pada proses peristiwa, mulai dari awal hingga akhir, metode demonstrasi memberikan contoh yang di peragakan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan melatih siswa untuk mempraktikkannya.¹⁹

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode demonstrasi adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mempraktekkan atau memperlihatkan secara langsung suatu kejadian dengan menggunakan atau memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih memudahkan guru, Karena dengan adanya peragaan secara langsung dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, untuk lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak membuat siswa jenuh ketika mendengarkan guru, proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran, semenjak jaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada, contohnya pada waktu itu Nabi seorang pendidik yang agung banyak

¹⁸ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati,(2014).*Metodologi Pembelajaran Ipa*,Jakarta;PT Bumi Aksara; Hal.148

¹⁹ Haris Abizar, (2017), *Buku Master Lesson Study*, Yogyakarta, Diva Press, Hal. 158-159

menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain, semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi lalu kemudian para umat mengikutinya.

Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan hal ini pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti hadisnya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ إِشْتَعَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ إِشْتَقَلْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ أَرْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُّوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Artinya

“Hadis dari Muhammad Ibnu Musannah, dari perkataan Abdul Wahab, perkataan Ayyub dari Abi Qilabah, perkataan Malik, kami mendatangi Rasulullah SAW, dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama 20 malam. Rasulullah SAW, adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda “kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarkan mereka dan suruh lah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal, dan sholatlah sebagaimana kalian melihat aku sholat”.²⁰ (HR. Bukhori).

Dapat disimpulkan dari Hadis di atas menjelaskan adanya proses penyampaian suatu pelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya melalui metode demonstrasi yaitu dengan menyuruh melakukan atau mengerjakan sholat sebagaimana kalian melihat aku sholat, kata tersebut menunjukkan atau mengajarkan bagaimana cara atau tata cara

²⁰ Syahraini Tambak, (2010), *6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, Hal 202-203

sholat yang benar dan baik. Nabi Muhammad SAW mengajarkannya dengan menunjukkan gerakan secara langsung kepada para sahabatnya.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Sedangkan Menurut Suprijanto kelebihan metode demonstrasi adalah

- a) Demonstrasi menarik perhatian siswa
- b) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami
- c) Bersifat nyata
- d) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang bersifat meragukan
- e) Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh
- f) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya
- g) Demonstrasi memberikan bukti²¹

Menurut Syahraini Tambak kelebihan metode demonstrasi adalah

- a) Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat
- b) Siswa dapat mengamati secara langsung
- c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya
- d) Proses pembelajaran lebih terarah

²¹ Suprijanto, (2012), *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Hal 148-149

- e) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik²²

Menurut Siti Halimah kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut

- a) Menjadikan bahan pelajaran lebih jelas
- b) Memudahkan peserta didik memahami pelajaran
- c) Proses pengajaran lebih menarik²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya metode demonstrasi dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru, dengan adanya metode pembelajaran ini proses belajar mengajar tidak lagi membosankan bagi para siswa karena guru tidak hanya menggunakan ceramah melainkan dibantu oleh metode ini.

Kelemahannya yaitu sebagai berikut

- a) Tidak mudah dilaksanakan
- b) Terbatas hanya untuk pembelajaran tertentu
- c) Memerlukan waktu yang banyak
- d) Biayanya mahal
- e) Memerlukan banyak persiapan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah memerlukan waktu yang lama, tempat yang digunakan harus sesuai dengan

²² Syahraini Tambak, (2010), *6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, Hal 206-209

²³ Siti Halimah, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Bandung; Cita Pustaka Media Perintis; Hal. 78

²⁴ Suprijanto, (2012), *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Hal 149

materi, dan memerlukan biaya yang cukup banyak. Tidak dapat dilakukan secara spontan karena dapat membuat guru tidak menguasai materi yang akan disampaikan

3) Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Model pembelajaran ini khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan, jadi langkah-langkahnya sebagai berikut

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
- c) Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d) Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
- e) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
- f) Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- g) Guru membuat kesimpulan²⁵

Dalam buku desain pembelajaran inovatif langkah-langkah yang harus dilakukan agar metode demonstrasi dapat berhasil adalah sebagai berikut

a) Tahap Persiapan

Merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah

²⁵ Zainal Aqib,(2013).*Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*,Bndung;CV Rama Widya; Hal.29

demonstrasi yang akan dilakukan melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal

b) Tahap Pelaksanaan

Pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memperhatikan, pemberian tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik. Tahap pelaksanaan demonstrasi yaitu dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir²⁶

Didalam buku *Mater Lesson Study* menjelaskan bahwa langkah-langkah yang menggunakan metode demonstrasi menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Langkah Pembukaan Demonstrasi

²⁶Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta; PT.Raja Grafindo; Hal. 110

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan secara jelas hal-hal yang didemonstrasikan
- b) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- c) Mengungkapkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa misalnya mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki. Hal ini dimaksudkan agar siswa terdorong untuk memperhatikan demonstrasi.

- a) Menciptakan suasana menyenangkan dengan tujuan menghindari dari ketegangan
- b) Meyakini siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut hal-hal yang dilihat dari proses demonstrasi

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menguji pemahaman siswa terhadap proses demonstrasi. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru

dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan ke depan.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya langkah-langkah dalam metode demonstrasi adalah pembukaan yaitu membaca doa, mengatur tempat duduk siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian langkah yang ke dua yaitu tahap pelaksanaan metode demonstrasi mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan guru atau mengajak siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, guru dan siswa memperaktekkan materi melalui metode ini, tahap yang terakhir yaitu menutup atau mengakhiri metode demonstrasi adalah guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan soal seputar materi yang telah disampaikan guna untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.

4) Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakkan atau menunjukkan suatu proses yang harus dilakukan peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengajar sesuatu membandingkan suatu cara, dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

Tujuan digunakan metode demonstrasi ini adalah

²⁷ Haris Abizar, (2017), *Buku Master Lesson Study*, Yogyakarta, Diva Press, Hal. 160-162

- a. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki atau dikuasai
- b. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan metode demonstrasi adalah untuk menyampaikan informasi atau menjelaskan pembelajaran secara lebih konkrit tidak lagi abstrak, sehingga pembelajaran tidak monoton yang hanya berpusat pada guru dan membuat siswa agar lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

3. Hakikat Matematika

a. Pengertian Matematika

Pengertian matematika tidak di definisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain, jika ada definisi maka itu bersifat tentative, maksudnya yaitu tergantung pada orang yang mendefinisikan, bila orang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan.

Menurut Ismail dkk dalam kutipan Ali Hamzah dan Muhlisarini mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-

²⁸ Siti Halimah, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Bandung; Cita Pustaka Media Perintis; Hal. 77

angka dan perhitungannya.²⁹ Jadi matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang angka-angka untuk mengembangkan kemampuan menghitung dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bangun Ruang (Kubus dan Balok)

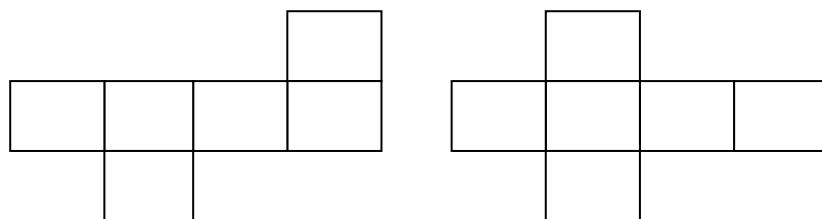
Bangun ruang adalah sebuah bangun matematika yang mempunyai isi atau pun volume

a) Kubus

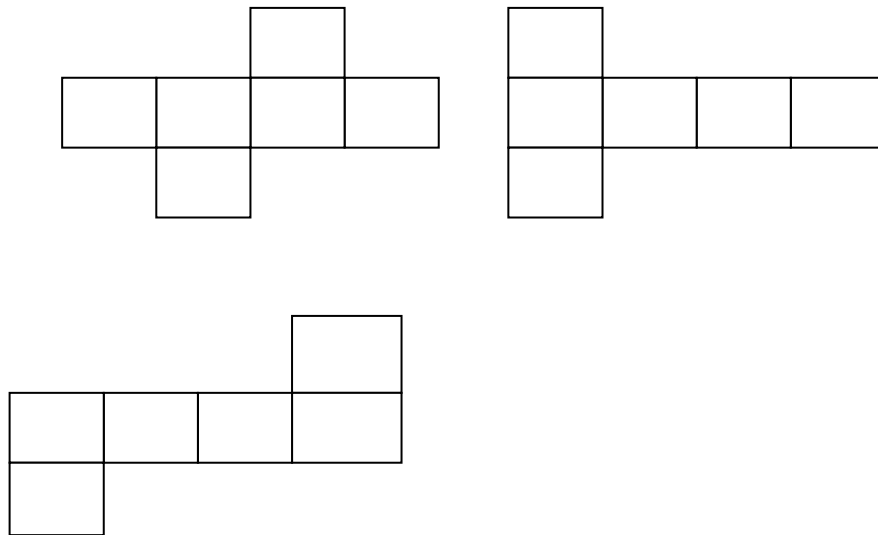
Kubus merupakan bangun ruang yang memiliki ciri khas yaitu memiliki sisi yang sama. Pengajaran topik ini tentang kubus kepada siswa bukanlah hal yang sulit. Mengenai bentuk dan ciri-ciri kubus pada akhirnya akan menyulitkan siswa pengertian tentang bangunan ini. Maka dengan menggunakan alat peraga yang dapat ditemukan disekeliling kita merupakan salah satu solusinya. Dengan memberikan contoh jaring-jaring kubus kemudian membentuknya menjadi bangunan kubus yang utuh

Ciri-ciri kubus

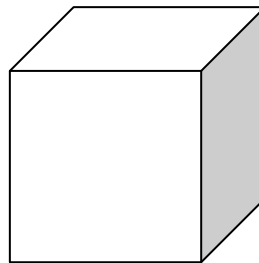
- 1) Kubus memiliki 6 sisi sama besar
- 2) Kubus memiliki 6 sisi berbentuk persegi
- 3) Mempunyai 12 rusuk



²⁹ M.Ali Hamzah, dan Muhlisrarini, (2014), *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, Hal. 47-48



Gambar I Jaring-Jaring Kubus³⁰



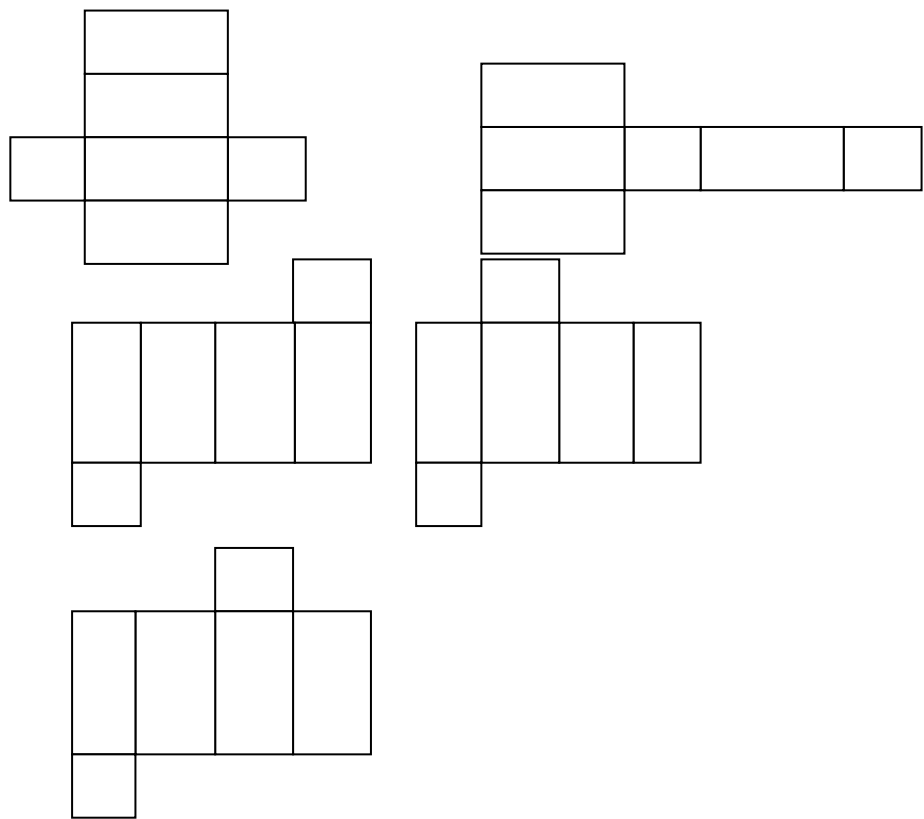
Gambar 2. kubus

b) Balok

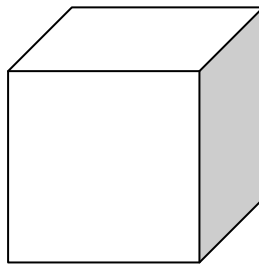
Ciri-ciri balok

- 1) Balok merupakan bangun ruang yang memiliki 6 sisi berbentuk persegi panjang
- 2) Memiliki 12 rusuk

³⁰ Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal 113



Gambar 3 Jaring-Jaring Balok³¹



Gambar 4. Balok

Pada buku M. Khafid sifat-sifat balok dan kubus adalah sebagai berikut:

- 1) Masing-masing bangun di atas dibentuk oleh 12 ruas garis
- 2) Ruas garis pada bangun ruang disebut rusuk

³¹Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal 116

3) Permukaan bangun ruang disebut sisi

4) Memiliki 6 sisi³²

B. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih cepat mengerti materi jika melihat secara langsung. Kemudian dapat mendorong siswa untuk lebih serius dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya. Agar memudahkan siswa untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan guru.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berkaitan dengan metode demonstrasi dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Sumatera Utara tahun 2014 oleh Nur Fauziah Husnah dengan judul *"Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Sub Bahasan Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Di Kelas IV MIS Mardliatul Islamiyah Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2011/2012"*. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah Husnah bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub bahasan jarring-jaring balok dan kubus jika penerapan metode demonstrasi telah berjalan dengan lancar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah Husnah tersebut bahwasannya dalam siklus 1 dan 2 nilai pre-tes dan pos-tesnya mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya

³² M.Khafid Kasir Suyati, (2002), *Pelajaran Matematika Penekanan Pada Berhitung Kelas 4*, Jakarta; Erlangga. Hal 240

dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok)

2. Penelitian yang berkaitan dengan metode demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 oleh Masumah dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya*” Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Masumah bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya jika penerapan metode demonstrasi telah berjalan dengan lancar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Masumah tersebut bahwasannya nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kertajaya 02 Kec. Rumpin Kab. Bogor pada siklus I sebesar 71,07 dan pada siklus II sebesar 78,21. Maka dapat diketahui terdapat kenaikan atau peningkatan pada siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok)

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Melalui Metode Demonstrasi Kelas IV MIN Medan Tembung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwasannya matematika itu dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan bagi siswa, nilai yang didapatkan oleh siswa cenderung tidak mencapai hasil yang telah ditetapkan atau diinginkan oleh guru, setelah mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan serta menakutkan bagi siswa, untuk menggunakan metode tersebut maka peneliti melakukan sebuah penelitian,

Sehingga Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas atau yang disingkat (PTK) yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar.³³ Menurut Suharsimi dalam kutipan Salim menjelaskan bahwa PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian”+”Tindakan”+”Kelas”, makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji

³³ Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran,(2012), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Cita Pustaka Media Printis, Hal 1

Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan, *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan saja melainkan belajar ditempat-tempat yang lain.³⁴

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.³⁵ Kemudian dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan sekelompok siswa yang secara bersamaan menerima materi pelajaran yang sama dari guru dengan menggunakan metode, strategi, atau media yang dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan yang ada didalam penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran siswa. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan menggunakan siklus-siklus yang ada didalam penelitian tindakan kelas sampai siswa benar-benar memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atas pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

³⁴ Salim, Haidar, dan Isran Rasyid Karo-Karo, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan, Perdana Publishing. Hal. 19-20

³⁵ Ending Komara, dan Anang Mauludin, (2016), *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, Bandung, PT Refika Aditama, Hal. 43

Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai yang dikehendaki.

Dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV ini guru mengharapkan dengan menerapkan metode ini siswa tidak lagi beranggapan bahwasannya mata pelajaran matematika itu membosankan apalagi membuat siswa jadi takut, karena selama ini matematika dianggap sebagai momok yang menakutkan dari seluruh mata pelajaran yang dipelajari.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas 4 MIN Medan Tembung yang terdiri dari siswa laki-laki 19 dan siswa perempuan 18 dan keseluruhannya berjumlah 37 siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

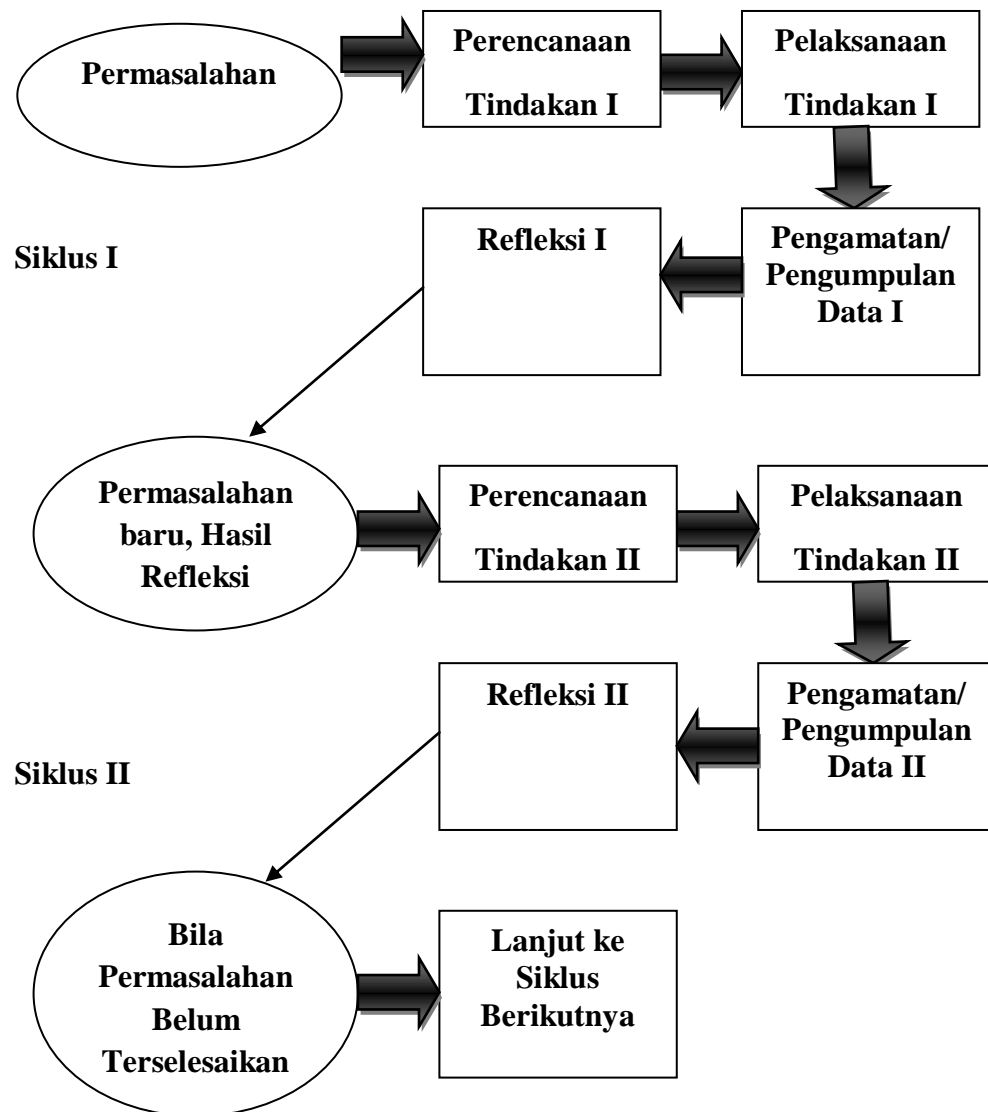
1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018 yaitu antara bulan Februari sampai dengan selesai karena PTK memerlukan sampai siswa benar-benar tuntas dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian juga dilakukan sesuai dengan loster mata pelajaran disekolah.

D. Prosedur Observasi



Gambar 5. Siklus Kegiatan PTK

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat

berupa kegiatan kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk, meyakinkan atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambaha perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu yaitu siklus I dan siklus II. Tidak ada ketentuan tentang bebrapa siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang didapatkan siswa.³⁶

Jadi dapat diketahui bahwasannya didalam penelitian PTK, memiliki beberapa langkah. Berikut penjabaran secara lebih rinci tentang langkah-langkah PTK, sebagai berikut:

³⁶ Salim, Haidar, dan Isran Rasyid Karo-Karo, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan, Perdana Publishing. Hal. 36-37

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran, rencana pembelajaran harus dibuat untuk satu siklus berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi. Pada saat menyusun perencanaan maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut

- a. Melihat permasalahan yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke sekolah
- b. Menyusun RPP
- c. Membuat soal-soal yang berbentuk tes yaitu pre-tes (dilakukan diawal pembelajaran) dan pos-tes (dilakukan diakhir pembelajaran)
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran
- e. Mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi
- f. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang sesuai dengan materi dalam menggunakan metode demonstrasi ini
- g. Mempersiapkan cara menevaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan setelah menyusun perencanaan, setelah selesai menyusun perencanaan kemudian melaksanakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru dan siswa berdoa
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menerangkan maksud dan tujuan pembelajaran
- e. Guru menerangkan materi yang akan dipelajari
- f. Guru memberikan soal *pre-tes* kepada siswa
- g. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
- h. Guru dan siswa mendemonstrasikan materi yang sedang di pelajari
- i. Guru memberikan tugas kesiswa berupa *pos-tes*
- j. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- k. Guru mengakhiri pembelajaran
- l. Guru dan siswa berdoa
- m. Guru mengucapkan salam

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Pengamatan tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang didapatkan dari hasil belajar siswa yaitu dengan melihat nilai *pre-tes* yang dilakukan diawal dan *pos-tes* yang dilakukan diakhir, dengan adanya tes tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana perubahan siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi ini.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini dilakukan setelah proses pengamatan, kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak

Siklus II

Langkah-langkah dalam siklus II dan seterusnya sama seperti langkah-langkah siklus I yang telah dijelaskan diatas. Berikut adalah rincian dari siklus II, yang mana dilakukan siklus II, karena menurut peneliti dalam siklus I, siswa belum tuntas dalam mendapatkan hasil yang maksimal

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilihat dari sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru dalam pembelajaran pada siklus I, yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal yang diberikan. Dalam siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki scenario pembelajaran yang dilakukan yang disesuaikan dengan siklus pertama, langkah-langkah dalam melakukan perencanaan pada siklus ke dua ini adalah sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I
- b. Merencanakan RPP, sebagai indicator pencapaian hasil belajar siswa
- c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam siklus ini adalah setelah dilakukan perencanaan yang telah disusun, sesuai dengan RPP dalam siklus pertama.

- a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memberi salam
- b. Guru dan siswa berdoa bersama
- c. Guru mengulang pelajaran di siklus I
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru membuat diskusi kelompok
- f. Guru dan siswa mendemonstrasikan tentang materi yaitu tentang bangun ruang (kubus dan balok), yang membuat jarring-jaring balok dan kubus dan kemudian membentuknya menjadi bentuk kubus dan balok, yang menggunakan media berbentuk kertas karton, serta rol dan pensil. Media tersebut dipakai sebagai alat bantu untuk membuat bangun ruang (kubus dan balok)
- g. Guru mengawasi setiap kelompok
- h. Tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan nya di depan kelas
- i. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab
- j. Guru memberikan soal
- k. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

C. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan setelah melaksanakan tahap pelaksanaan, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu

dengan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan pelaksanaan yang direncanakan

D. Refleksi

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan metode demonstrasi ini. Jika siklus II, siswa belum tuntas maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dan langkah-langkahnya sama seperti siklus-siklus sebelumnya yaitu pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya satu, tetapi ada tiga kelompok teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan wawancara

1. Observasi

Yaitu mengamati keadaan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan pada siswa dalam memahami materi ini

2. Tes.

Yaitu berupa butir soal yang berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari beberapa soal pilihan berganda, yang harus diisi oleh siswa. Tes tersebut berupa tes awal (*pre-tes*) yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, sebelum siswa menerima materi

pembelajaran dari guru, kemudian bentuk soal diakhir pembelajaran (*postes*) setelah siswa menerima dan guru menteransfer ilmu tentang materi pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang materi dengan menggunakan metode demonstarsi ini setelah berlangsungnya pembelajaran apakah dapat meningkat atau tidak.

3. Wawanncara

Yaitu dengan mengadakan wawancara kepada guru dan siswa, wawancara guru dengan menggali informasi tentang siswa, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran matematika dan adakah kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan pembelajaran matematika. Kemudian melakukan wawancara ke siswa untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru di dalam kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidak nya metode yang digunakan dalam mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang (kubus dan balok). Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun analisis ini yaitu

1. Penilaian Rata-Rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua katagori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 90% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 34 siswa telah memasuki dalam katagori baik. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.³⁷

³⁷ Zainal Aqib, DKK, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya, Hal. 203-205

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung. Tergambar pada laporan hasil pembahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) yang menjadi faktor penting ketika melakukan proses belajar mengajar adalah sebuah metode, yang mana metode tersebut digunakan guru dalam membelajarkan siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Sehingga dengan adanya metode guru harus dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Langkah guru sebelum melakukan atau menggunakan metode demonstrasi di MIN Medan Tembung, terlebih dahulu guru melakukan sebuah *pre tes* (tes awal) untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum adanya proses pembelajaran sebagai pedoman penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pre tes (Tes awal) yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai bangun ruang kubus dan balok. Siswa diberikan tes berbentuk tes tertulis atau pilihan berganda. Adapun data hasil belajar siswa pada *pre tes* (tes awal) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa *Pre tes* (tes awal)

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Zikri	3	30	Tidak Tuntas
2	Amaliyah Zahara	5	50	Tidak Tuntas
3	Annisah Mutiah	4	40	Tidak Tuntas
4	Ariq Antarun	3	30	Tidak Tuntas
5	Farah Aura Lakaisa	7	70	Tidak Tuntas
6	Firda Rahmadani Rangkuti	3	30	Tidak Tuntas
7	Hadiara Robi	3	30	Tidak Tuntas
8	Hafiz Ramadani	5	50	Tidak Tuntas
9	Hamsah Dani Nasution	3	30	Tidak Tuntas
10	Humairah Siragih	3	30	Tidak Tuntas
11	Ibnu Gali Ramadan	5	50	Tidak Tuntas
12	Iqbal A Faujan	3	30	Tidak Tuntas
13	Keiza Zaifa Janeta	5	50	Tidak Tuntas
14	Maulana Hakim Hasibuan	2	20	Tidak Tuntas
15	M. Aldiansyah Lubis	4	40	Tidak Tuntas
16	M. Dava Alfiqkri	4	40	Tidak Tuntas
17	M.Fahri Pratama	3	30	Tidak Tuntas
18	M.Fatih Syaddad	4	40	Tidak Tuntas
19	M. Febri	4	40	Tidak Tuntas
20	Mey Khesia Balqis	3	30	Tidak Tuntas
21	Mh Zaki Nasution	5	50	Tidak Tuntas
22	Mhd. Syuhada Nasution	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutia Maulida	5	50	Tidak Tuntas
24	Nabila Azura Putri	2	20	Tidak Tuntas
25	Nayla Aprillia	3	30	Tidak Tuntas
26	Nihatatuzzein	2	20	Tidak Tuntas
27	Nindya Nata Siregar	6	60	Tidak Tuntas
28	Rifki Alfiansyah	5	50	Tidak Tuntas

29	Rifki Hidayat Hasibuan	3	30	Tidak Tuntas
30	Savainzhaqi	3	30	Tidak Tuntas
31	Silvia Septiani	3	30	Tidak Tuntas
32	Syahira Alsyfa	6	60	Tidak Tuntas
33	Syahril Alfarizi Nasution	1	10	Tidak Tuntas
34	Zaciyatun Nufus	5	50	Tidak Tuntas
35	Zahra Atika Nasution	5	50	Tidak Tuntas
36	Zahra Maharani	4	40	Tidak Tuntas
37	Zahrah Afina	2	20	Tidak Tuntas
	Jumlah	143	1430	
	Nilai Rata-Rata	3,86	38,64	Tidak Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Matematika adalah 85. Nilai 0-84 tidak termasuk dalam katagori tuntas belajar, nilai 85-100 termasuk dalam katagori tuntas belajar. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal (*pre tes*) dalam mengetahui materi bangun ruang kubus dan balok mereka masih rendah bahkan tidak ada yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 85. Dalam tes ini mereka mendapatkan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 38,64 dari 37 siswa tidak ada yang termasuk dalam katagori tuntas belajar. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut

$$X_{\frac{\sum x}{\sum N}}$$

$$X_{\frac{1430}{37}} = 38,64$$

Tabel 4.2

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Tes* (Tes Awal)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1	< 85 %	Tidak Tuntas	37	100%
2	>85 %	Tuntas	0	0%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada tes awal ini belum masuk dalam katagori tuntas belajar pada materi bangun ruang yang membahas tentang kubus dan balok. Hasil belajar masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{37} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Dari data diatas dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam katagori tuntas belajar, siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tungkat ketuntasan sebesar $>85\%$. berdasarkan tes yang diajukan maka didapat permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal adalah :

1. Siswa tidak memahami bangun ruang (kubus dan balok)
2. Siswa tidak memahami jarring-jaring kubus dan balok
3. Siswa kesulitan menentukan jarring-jaring balok dan kubus
4. Kurangnya keaktifan siswadalam belajar matematika.

Dari permasalahan diatas maka peneliti memfokuskan pembelajaran pada masalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan bangun ruang serta jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan metode Demonstrasi

a. Perencanaan Tindakan I

Setelah mengetahui permasalahan belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) dari hasil tes awal (*pre tes*), maka pada tahap ini peneliti merencanakan suatu proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus ini
- b) Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berupa buku ajar siswa
- c) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung .
- d) Membuat lembar observasi guru untuk memantau keadaan guru serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok, dengan menggunakan metode Demonstrasi. Kegiatan pada tahap ini sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 30 Menit, kegiatan yang dilakukan yaitu:

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- 4) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang Bangun Ruang kubus
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang Bangun Ruang kubus yang diketahui siswa disekitar lingkungan
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang kubus
- 4) Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- 6) Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh jaring-jaring kubus dengan menggunakan kertas karton
- 7) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- 8) Guru memberikan soal kepada siswa

- 9) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 10) Guru memberikan reward kepada siswa
- 11) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru dan siswa membaca doa
- 4) Guru mengucapkan salam

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- 4) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang bangun ruang balok
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang Bangun Ruang balok yang diketahui siswa disekitar lingkungan

- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang balok
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang balok
- 5) Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- 7) Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh jaring-jaring balok dengan menggunakan kertas karton
- 8) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- 9) Guru memberikan soal kepada siswa
- 10) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 11) Guru memberikan reward kepada siswa
- 12) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru dan siswa membaca doa
- 4) Guru mengucapkan salam

Pertemuan III

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- 2) Guru mengabsen siswa

- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- 4) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang Bangun Ruang kubus dan balok
- 2) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang Bangun Ruang kubus dan balok yang diketahui siswa disekitar lingkungan
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang kubus dan balok
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan kertas karton
- 5) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas dengan memperaktekkannya
- 6) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 7) Guru memberikan reward kepada siswa
- 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru dan siswa membaca doa
- 4) Guru mengucapkan salam

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberi soal tes akhir (*pos tes*) untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan melihat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ini.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang dipilih peneliti sebagai observator, dilakukan untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar, dan melihat aktifitas belajar siswa. berikut adalah hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I

Tabel 4.3

Lembar hasil observasi siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan		
		I	II	III
1	Memulai Pelajaran			
	A. Menarik perhatian siswa	3	3	3
	B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	3	3	3
2	Mengelolah Kegiatan Belajar Mengajar			

	A. Menyampaikan bahan pelajaran	3	4	4
	B. Memberi contoh	4	4	4
	C. Menggunakan media	4	4	4
	D. Memberi kesempatan kepada murid untuk aktif	3	3	3
	E. Memberi penguatan	3	3	3
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas Belajar			
	A. Mengatur penggunaan waktu	3	3	3
	B. Mengorganisasikan murid	3	3	3
	C. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas	3	3	3
4	Melaksanakan Penilaian Proses Hasil Belajar			
	A. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung	3	3	3
	B. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar	3	4	4
5	Aktifitas Siswa			
	A. Berpartisipasi dalam pembelajaran	3	3	3
	B. Bertanya kepada guru	3	3	3
	C. Mendengar dan memperhatikan guru	3	3	3
6	Mengakhiri Pelajaran			
	A. Menyimpulkan pelajaran	3	4	4
Rata-rata		3,25		
Jumlah		156		

Keterangan:

Beri nilai pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa pembelajaran pada siklus 1 berjalan dengan baik karena dilihat dari observasi guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 3,25.

Peneliti juga menentukan aktifitas siswa di dalam kelas. Hal ini dilihat dari data observasi siswa pada siklus I

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 1

No	kegiatan	1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				√
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik			√	
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi			√	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas			√	
	Jumlah			19	

Keterangan:

Beri tanda *checklist* (√) pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan

metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,2 dan termasuk dalam katagori baik

d. Analisis Data I

Setelah kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus 1 selesai maka siswa diberi tugas akhir (*pos tes*) yang berupa soal pilihan berganda untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan selama 3 kali pertemuan. Hasil perolehan nilai siswa pada saat *pos tes* I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Pos Tes* Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Zikri	3	30	Tidak Tuntas
2	Amaliyah Zahara	7	70	Tidak Tuntas
3	Annisah Mutiah	6	60	Tidak Tuntas
4	Ariq Antarun	4	40	Tidak Tuntas
5	Farah Aura Lakaisa	8	80	Tidak Tuntas
6	Firda Rahmadani Rangkuti	8	80	Tidak Tuntas
7	Hadiara Robi	5	50	Tidak Tuntas
8	Hafiz Ramadani	8	80	Tidak Tuntas
9	Hamsah Dani Nasution	6	60	Tidak Tuntas
10	Humairah Siragih	8	80	Tidak Tuntas
11	Ibnu Gali Ramadan	5	50	Tidak Tuntas
12	Iqbal A Faujan	9	90	Tuntas
13	Keiza Zaifa Janeta	6	60	Tidak Tuntas
14	Maulana Hakim Hasibuan	3	30	Tidak Tuntas
15	M. Aldiansyah Lubis	4	40	Tidak Tuntas
16	M. Dava Alfiqkri	7	70	Tidak Tuntas
17	M.Fahri Pratama	9	90	Tuntas
18	M.Fatih Syaddad	6	60	Tidak Tuntas
19	M. Febri	5	50	Tidak Tuntas

20	Mey Khesia Balqis	6	60	Tidak Tuntas
21	Mh Zaki Nasution	7	70	Tidak Tuntas
22	Mhd. Syuhada Nasution	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutia Maulida	10	100	Tuntas
24	Nabila Azura Putri	9	90	Tuntas
25	Nayla Aprillia	9	90	Tuntas
26	Nihatatuzzein	7	70	Tidak Tuntas
27	Nindya Nata Siregar	6	60	Tidak Tuntas
28	Rifki Alfiansyah	8	80	Tidak Tuntas
29	Rifki Hidayat Hasibuan	4	40	Tidak Tuntas
30	Savainzhaqi	6	60	Tidak Tuntas
31	Silvia Septiani	9	90	Tuntas
32	Syahira Alsyfa	6	60	Tidak Tuntas
33	Syahril Alfarizi Nasution	6	60	Tidak Tuntas
34	Zaciyatun Nufus	8	80	Tidak Tuntas
35	Zahra Atika Nasution	7	70	Tidak Tuntas
36	Zahra Maharani	9	90	Tuntas
37	Zahrah Afina	5	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	246	2460	
	Nilai Rata-Rata	6,64	66,48	

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 85% . Nilai rata-rata yang didapat kan siswa yaitu 66,48 dari 37 siswa. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut

$$X_{\frac{\sum x}{\sum N}}$$

$$X_{\frac{2460}{37}} = 66,48$$

Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada saat siklus I dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	katagori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	7	18,9 %
2	80-89	Tinggi	6	16,3 %
3	70-79	Sedang	6	16,3%
4	50-69	Rendah	13	35,1%
5	0-49	Sangat Rendah	5	13,5%
Jumlah			37 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 7 orang (18,9 %), yang memiliki kriteria tinggi ada 6 orang (16,3%), yang memiliki nilai sedang ada 6 orang (16,3 %), yang memiliki nilai rendah 13 orang (35,1%) dan yang memiliki nilai sangat rendah 5 orang (13,5%). Jadi yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 7 orang (18,9%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 30 orang (81,1%).

Tabel 4.7

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pos Tes* (Tes Akhir)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase
1	< 85 %	Tidak Tuntas	30	81,1%
2	>85 %	Tuntas	7	18,9%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada tes akhir pada siklus I ini belum masuk dalam katagori tuntas belajar pada materi bangun ruang yang membahas tentang kubus dan balok. Hasil belajar masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{37} \times 100\%$$

$$P = 18,9\%$$

Dari data diatas dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam katagori tuntas belajar, Siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 7 orang (18,9%), sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang bertujuan untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I dalam memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi ini. Pembelajaran pada siklus II hanya difokuskan pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I dalam memahami materi pelajaran yang terlihat pada lembar kerja siswa pada saat tes akhir (*pos tes*).

e. Refleksi I

Berdasarkan hasil analisis data atau hasil yang di dapatkan siswa baik keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yang dilihat dari hasil tes yang dikerjakan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang bangun ruang (kubus dan balok) pada siklus I belum mencapai nilai KKM yaitu >85%, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 66,48%, hanya ada 7 orang 18,9% yang mencapai nilai KKM.
- 2) Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, ada 7 orang yang termasuk dalam katagori sangat tinggi, yang memiliki kriteria tinggi ada 6 orang (16,3%), yang memiliki nilai sedang ada 6 orang (16,3 %), yang memiliki nilai rendah 13 orang (35,1%) dan yang memiliki nilai sangat

rendah 5 orang (13,5%). Sehingga diperoleh presentase 66,48%. Dan belum sesuai dengan presentase yang telah ditetapkan yaitu 85%.

- 3) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal terlihat dari banyaknya siswa yang belum termasuk dalam kategori tuntas belajar yaitu ada 30 siswa dari 37 siswa.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus selanjutnya

2. Siklus II

Siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan Pembelajaran pada siklus II memfokuskan pembelajaran pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I dalam memahami materi pelajaran yang terlihat pada lembar kerja siswa pada saat tes akhir (*pos tes*).

a. Permasalahan II

Berdasarkan hasil dari siklus I dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah 66,48%. Hasil ini belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Permasalahan pada siklus II ini adalah Siswa kurang memahami tentang bangun ruang kubus dan balok serta jaring-jaringnya.

b. Perencanaan Tindakan II

Setelah mengetahui permasalahan belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok) dari hasil tes akhir (*pos tes*), maka pada tahap ini peneliti merencanakan suatu proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus ini, sesuai dengan kesulitan belajar siswa pada siklus I, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta pemahaman siswa mengenai bangun ruang kubus dan balok.
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berupa buku ajar siswa
- 3) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung .
- 4) Membuat lembar observasi guru untuk memantau keadaan guru serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung

c. Pelaksanaan Tindakan II

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- b) Guru mengabsen siswa

- c) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan dan menanyakan kabar siswa
- d) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang bangun ruang kubus dan balok
- b) Guru menjelaskan jaring-jaring kubus dan balok
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang kubus dan balok serta jaring-jaringnya
- d) Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- e) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- f) Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan kertas karton
- g) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- h) Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya membentuk kubus dan balok
- i) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- j) Guru memberikan reward kepada siswa
- k) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan
- l) Menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan

- b) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- c) Guru dan siswa membaca doa
- d) Guru mengucapkan salam

d. Observasi II

Observasi dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang dipilih peneliti sebagai observator, dilakukan untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar, dan melihat aktifitas belajar siswa. berikut adalah hasil observasi aktifitas belajar pada siklus II

Tabel 4.8

Lembar Observasi Guru

Siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan				
		IV				RATA-RATA
1	MEMULAI PELAJARAN A. Menyampaikan apersepsi B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri	1	2	3	4 √	7

	dalam kegiatan belajar mengajar					
2	MENGELOLAKEGIATAN A. Menyampaikan bahan B. Memberi contoh C. Menggunakan media pembelajaran D. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif E. Memberi penguatan			√ √ √ √		18
3	MENGORGANISASIKAN WAKTU, SISWA, DAN FASILITAS BELAJAR A. Mengatur penggunaan waktu B. Mengorganisasikan murid C. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			√ √ √		9
4	MELAKSANAKAN PENILAIAN PROSES HASIL BELAJAR A. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung B. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√ √		6
5	AKTIFITAS SISWA A. Berpartisipasi dalam pembelajaran B. Bertanya kepada guru C. Mendengar dan memperhatikan guru			√ √	√	10
6	MENGAKHIRI PELAJARAN A. Menyimpulkan pelajaran				√	3

Keterangan:

Beri tanda $\sqrt{}$ pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik karena dilihat dari observasi guru pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 3,31. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,25, siklus II mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,31, hasil observasi ini nilai yang diperoleh meningkat. Peneliti juga menentukan aktifitas siswa di dalam kelas. Terlihat dalam data observasi pada siklus II di bawah ini

Tabel 4.9

Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No	kegiatan	I	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar				$\sqrt{}$
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			$\sqrt{}$	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				$\sqrt{}$
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik				$\sqrt{}$
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi				$\sqrt{}$
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas			$\sqrt{}$	
	Jumlah			21	

Keterangan:

Beri tanda *checklist* (√) pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Pada siklus II ini siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,5 dan termasuk dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus I

e. Analisis Data II

Diakhir pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, siswa diberikan tes akhir (*pos tes*) II yang beertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok. Adapun data hasil belajar siswa pada tes akhir II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Zikri	9	90	Tuntas
2	Amaliyah Zahara	9	90	Tuntas
3	Annisah Mutiah	10	100	Tuntas
4	Ariq Antarun	9	90	Tuntas
5	Farah Aura Lakaisa	9	90	Tuntas
6	Firda Rahmadani Rangkuti	10	100	Tuntas
7	Hadiara Robi	9	90	Tuntas
8	Hafiz Ramadani	10	100	Tuntas
9	Hamsah Dani Nasution	6	60	Tidak Tuntas
10	Humairah Siragih	9	90	Tuntas
11	Ibnu Gali Ramadan	9	90	Tuntas
12	Iqbal A Faujan	9	90	Tuntas
13	Keiza Zaifa Janeta	9	90	Tuntas
14	Maulana Hakim Hasibuan	9	90	Tuntas
15	M. Aldiansyah Lubis	9	90	Tuntas
16	M. Dava Alfiqkri	9	90	Tuntas
17	M.Fahri Pratama	9	90	Tuntas
18	M.Fatih Syaddad	9	90	Tuntas
19	M. Febri	9	90	Tuntas
20	Mey Khesia Balqis	10	100	Tuntas
21	Mh Zaki Nasution	9	90	Tuntas
22	Mhd. Syuhada Nasution	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutia Maulida	10	100	Tuntas
24	Nabila Azura Putri	10	100	Tuntas
25	Nayla Aprillia	10	100	Tuntas
26	Nihatatuszein	7	70	Tidak Tuntas
27	Nindya Nata Siregar	4	40	Tidak Tuntas
28	Rifki Alfiansyah	9	90	Tuntas
29	Rifki Hidayat Hasibuan	8	80	Tidak Tuntas
30	Savainzhaqi	10	100	Tuntas
31	Silvia Septiani	10	100	Tuntas
32	Syahira Alsyfa	10	100	Tuntas
33	Syahril Alfarizi Nasution	9	90	Tuntas
34	Zaciyatun Nufus	10	100	Tuntas
35	Zahra Atika Nasution	9	90	Tuntas
36	Zahra Maharani	10	100	Tuntas
37	Zahrah Afina	9	90	Tuntas
	Jumlah	328	3280	
	Nilai Rata-Rata	8,86	88,64	

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa memuaskan telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 85% . Nilai rata-rata yang didapat kan siswa yaitu 88,64 dari 37 siswa. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{3280}{37} = 88,64 \%$$

Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada saat siklus I dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	katagori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	32	86,48 %
2	80-89	Tinggi	1	2,70 %
3	70-79	Sedang	2	5,40%
4	50-69	Rendah	1	2,70%
5	0-49	Sangat Rendah	1	2,70%
Jumlah			37 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 32 orang (86 48 %), yang memiliki kriteria tinggi ada 1orang (2,70%), yang memiliki nilai sedang ada 2 orang (2,70 %), yang memiliki nilai rendah 1 orang (2,70%) dan yang memiliki nilai sangat rendah 1 orang (2,70%). Jadi yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 32 orang (86,48%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 5 orang (13,51%). Dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai >85% dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan

Tabel 4.12

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pos Tes* (Tes Akhir)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1	< 85 %	Tidak Tuntas	5	13,51%
2	>85 %	Tuntas	32	86,48%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada tes akhir pada siklus II termasuk katagori tuntas belajar pada materi bangun ruang yang membahas tentang kubus dan balok. Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar telah mencapai nilai KKM. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{37} \times 100\%$$

$$P = 86,48\%$$

Dari data diatas dapat dikatakan siswa setelah dilakukan perbaikan dengan siklus II hasil belajar siswa termasuk dalam katagori tuntas belajar, Siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 32 orang (86,48%), yang belum tuntas hanya 5 orang (13,51%). Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 88,64 berarti >85 %, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

f. Refleksi II

Berdasarkan hasil data diatas bahwa guru telah mampu menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok. Hanya beberapa siswa yang belum termasuk dalam katagori tuntas belajar yaitu hanya 5 orang (13,51%), dan yang telah termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 32 orang (86,48%). Dan nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah, 88,64% hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil rata-rata pada tes awal (*pre tes*) siklus I, dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa dari 37 siswa, belum ada yang termasuk dalam katagori tuntas belajar artinya 37 siswa (100%) tidak termasuk dalam katagori tuntas belajar. Nilai rata-rata keseluruhan siswa pada tes ini 38,64% kurang dari 85. Kemudian peneliti melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (*pos tes*), dari hasil tes tersebut hanya 7 siswa yang tuntas dalam belajar (18,9%), dan 30 siswa belum termasuk dalam katagori tuntas belajar (81,1%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 66,48% <85%. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Artinya pada siklus I ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

dari hasil siklus I tersebut maka peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil

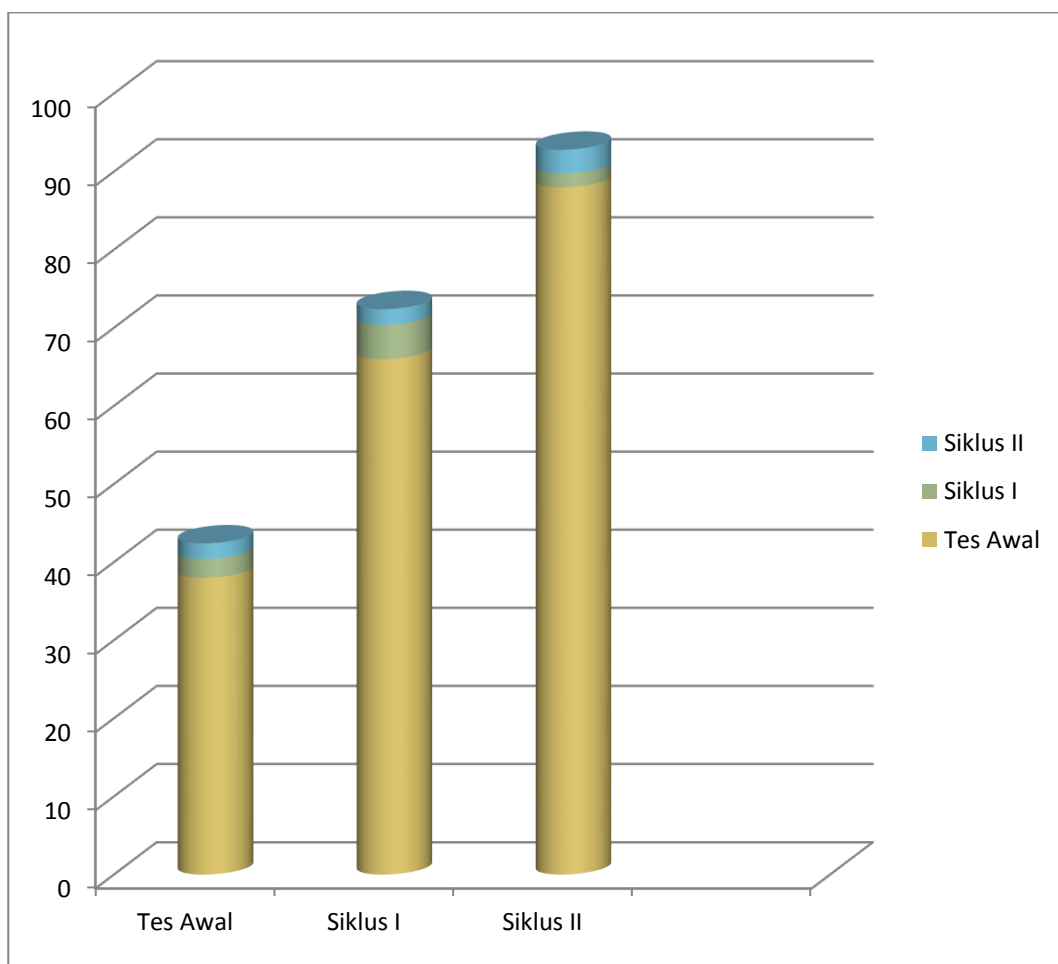
belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini, pembelajaran pada siklus II hanya memfokuskan pembelajaran yang siswa belum paham pada materi di siklus I. Setelah peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar, peneliti memberikan tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari tabel 4.11 diatas bahwa siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 32 siswa (86,48%), nilai ini $>85\%$ artinya sudah mencapai nilai yang diharapkan guru. Dan siswa yang tidak termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 5 siswa (13,51%) artinya $<85\%$ belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai 88,64% dan telah mencapai nilai KKM. Dari hasil akhir siswa diperoleh nilai 88,64% peneliti tidak lagi melanjutkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya karena nilai yang dicapai siswa telah mencapai nilai KKM.

Tabel 4.13

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I, Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Persentase
1	Tes Awal	38,64 %
2	Siklus I	66,48%
3	Siklus II	88,64%

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat presentasi ketuntasan saat tes awal, siklus I, siklus II. Pada diagram batang di bawah ini.



Gambar Diagram Batang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada sekolah yang saya teliti penggunaan metode demonstrasi kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab guru hanya menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Kemudian ketika peneliti bertanya kepada siswa dikelas IV tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika apakah penggunaan metode demonstrasi ini pernah diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa menjawab belum pernah guru menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwasannya selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,2 dan termasuk dalam katagori baik. Pada proses pembelajaran berlangsung di siklus II ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar siswa yaitu Siswa aktif

dalam belajar, Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok, Siswa mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Pada siklus II ini siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,5 dan termasuk dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus I

hasil belajar siswa pada tes awal (*pre tes*) sebelum adanya proses pembelajaran siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan adalah 38,64% dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan pada tes ini dari 37 siswa belum ada yang tuntas dalam menjawab soal, artinya 37 siswa belum mencapai nilai KKM. Kemudian peneliti melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti membuat suatu perencanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (*Pos Tes*) untuk mengetahui tingkat pemhaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada tes ini siswa memperoleh nilai rata keseluruhan yaitu 66,48%, dari 37 siswa, hanya 7 siswa (18,9%) yang termasuk dalam katagori tuntas belajar dan 30 siswa belum termasuk dalam katagori tuntas belajar (81,1%).

Dilihat dari hasil siklus I yang dilihat dari hasil tes siklus I peneliti melanjutkan proses pembelajaran karena pada siklus ssebelumnya nilai yang

diperoleh siswa tidak mencapai nilai ketuntasan siswa yaitu mendapat 66,48% kurang dari 85%. Setelah proses pembelajaran di siklus II selesai peneliti memberikan soal tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada siklus ini nilai yang diperoleh siswa ada 88,64% dan telah mencapai nilai KKM, hanya 5 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan 32 siswa tuntas dalam belajar.

Dilihat dari hasil siklus II ini guru tidak lagi melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya. Jadi penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018. Proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi guru hendaknya memperhatikan metode dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode disesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode tersebut.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok).
3. Pada peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian yang sejenis maka harus dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan membuat rancangan desain pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmidzi Muhammad Isa Bin Surah, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang; CV. Asy-Syifa.
- Aqib Zainal. (2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*. Bndung; CV Rama Widya
- Aqib Zainal, DKK, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya, Hal. 203-205
- Bakar A Rosdiana. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Halimah Siti. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung; Cita Pustaka Media Perintis
- Hamka (1985), *Tafsir AL-Azhar Juz 28,29,30*, Jakarta, Pustaka Panjimas,
- Hamzah M.Ali, dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Mtematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Haris Abizar. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: Diva Press
- Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan; Media Persada
- Janawi. (2013). *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Jihad Asep dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yokyakarta; Multi Pressindo
- Khadijah. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka Media
- Komara Ending, dan Anang Mauludin. (2016). *Pengembangan Kepropesian Berkelanjutan (PKB) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama

- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Mudiofir Ali dan Evi Fatimur Rusydiyah. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta; PT.Raja Grafindo
- Muhammad Nashiruddin AL-Albani, Mukhtasar Shahih Bukhari
- Nasution S. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Q.S Al-Mujadillah : 11
- Salim, Haidar, dan Isran Rasyid Karo-Karo. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sani Ridwan Abdullah dan Sudiran. (2012). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Cita Pustaka Media Printis
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Suyati M.Khafid Kasir, (2002),*Pelajaran Matematika Penekanan Pada Berhitung Kelas 4*, Jakarta; Erlangga
- Tambak Syahraini. (2010). *6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Varia, winansih. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Press
- Wisudawati Asih Widi dan Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Yunus Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung; Pustaka Setia

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP) SIKLUS I**

Satuan pendidikan : MIN Medan Tembung

Kelas/sem : IV/Genap

Mata pelajaran : Matematika

Materi Pelajaran : Bangun Ruang

Alaokasi waktu : 2 X 30 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengetahui jaring-jaring kubus dan balok

C. Indikator

- 3.1.1 Menjelaskan cirri-ciri bangun ruang
- 3.1.2 Memahami jarring-jaring kubus dan balok
- 3.1.3 Menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok

D. Tujuan Pembelajaran

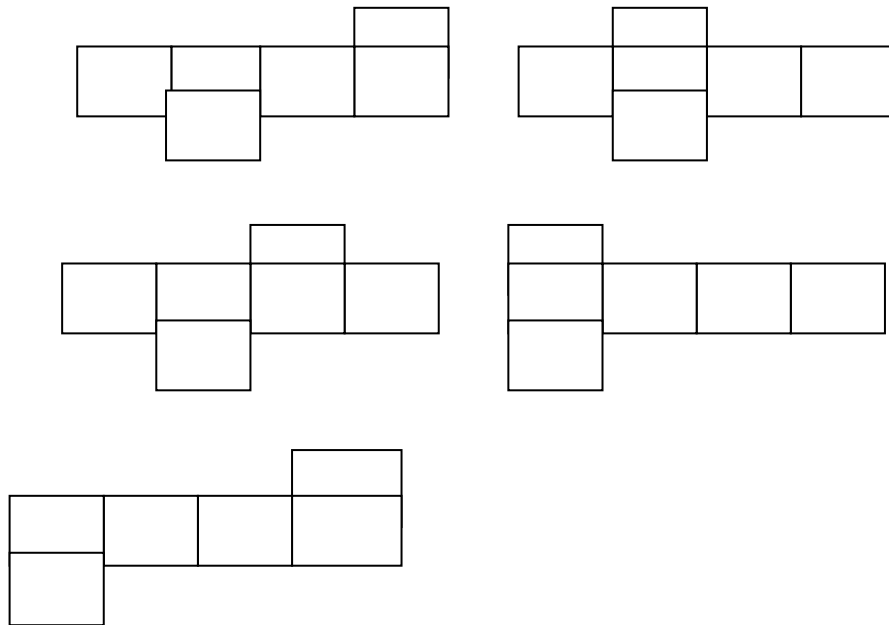
1. Siswa akan dapat menjelaskan cirri-ciri bangun ruang
2. Siswa akan dapat memahami jarring-jaring kubus dan balok
3. Siswa akan dapat menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok

E. Materi Ajar**c) Kubus**

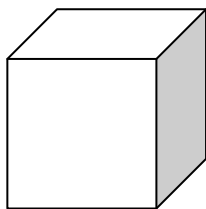
Kubus merupakan bangun ruang yang memiliki ciri khas yaitu memiliki sisi yang sama. Pengajaran topic ini tentang kubus kepada siswa bukanlah hal yang sulit. Mengenai bentuk dan ciri-ciri kubus pada akhirnya akan menyulitkan siswa pengertian tentang bangunan ini. Maka dengan menggunakan alat peraga yang dapat ditemukan disekeliling kita merupakan salah satu solusinya. Dengan memberikan contoh jarring-jaring kubus kemudian membentuknya menjadi bangunan kubus yang utuh

Cirri-ciri kubus

- 4) Kubus memiliki 6 sisi sama besar
- 5) Kubus memiliki 6 sisi berbentuk persegi
- 6) Mempunyai 12 rusuk



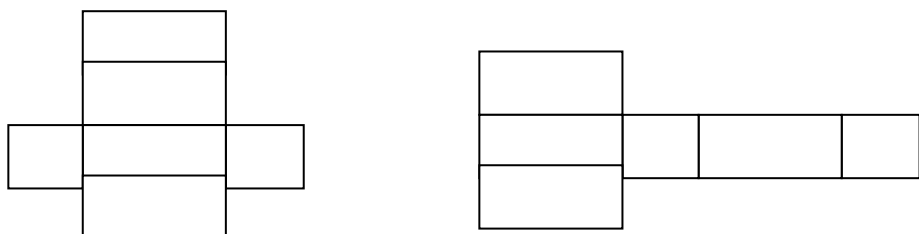
Gambar I Jaring-Jaring Kubus

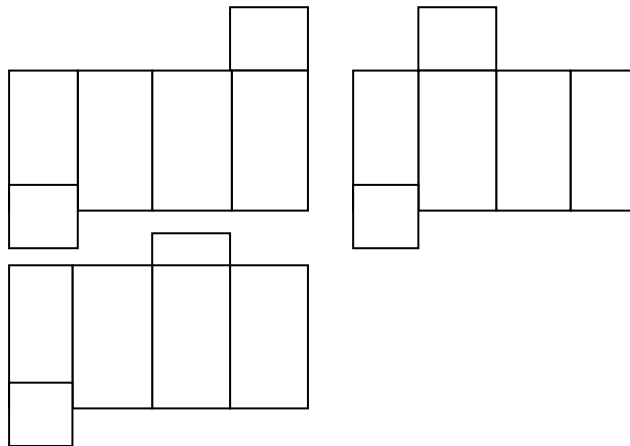


d) Balok

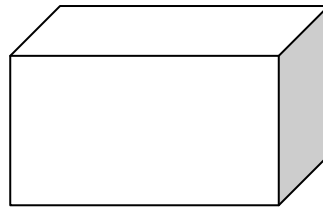
Cirri-ciri balok

- 3) Balok merupakan bangun ruang yang memiliki 6 sisi berbentuk persegi panjang
- 4) Memiliki 12 rusuk





Gambar Jaring-Jaring Balok



F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Awal (15 menit)

- b. Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- e. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (35 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan tentang Bangun Ruang kubus
- b. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang Bangun Ruang kubus yang diketahui siswa disekitar lingkungan
- c. Siswa meperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang kubus

Elaborasi

- a. Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- c. Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh jaring-jaring kubus dengan menggunakan kertas karton
- d. Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- e. Guru memberikan soal kepada siswa
- f. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

Konfirmasi

- a. Guru memberikan rewed kepada siswa
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- b. Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- d. Guru dan siswa membaca doa
- e. Guru mengucapkan salam

Pertemuan II

Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pegetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan

- d. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (35 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan tentang bangun ruang balok
- b. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang Bangun Ruang balok yang diketahui siswa disekitar lingkungan
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang balok
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang balok

Elaborasi

- a. Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- c. Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh jaring-jaring balok dengan menggunakan kertas karton
- d. Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- e. Guru memberikan soal kepada siswa
- f. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

Konfirmasi

- a. Guru memberikan reward kepada siswa
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru dan siswa membaca doa
- 4) Guru mengucapkan salam

H. Sumber dan media

Sumber : Buku paket kelas 4

Media : Karton, pensil dan penggaris

I. Penilaian

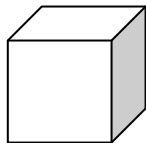
Bentuk penilaian : Pilihan Berganda

Jenis penilaian : Tertulis

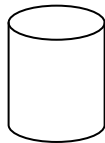
Soal

1. Dibawah ini yang merupakan gambar kubus adalah

a.



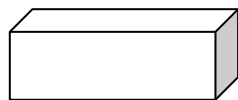
b.



c.

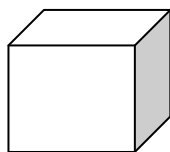


d.

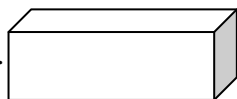


a. Dibawah ini yang merupakan gambar balok adalah

a.



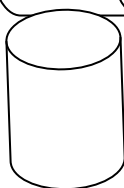
b.



c.

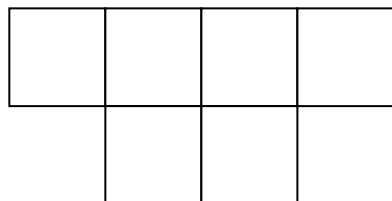


d.

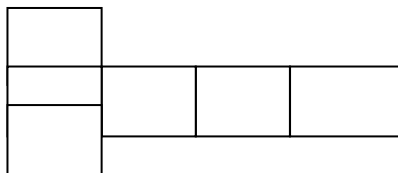


b. Manakah jarring-jaring kubus yang benar

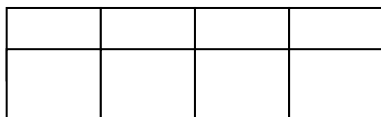
a.



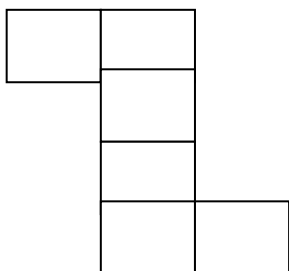
b.



c.

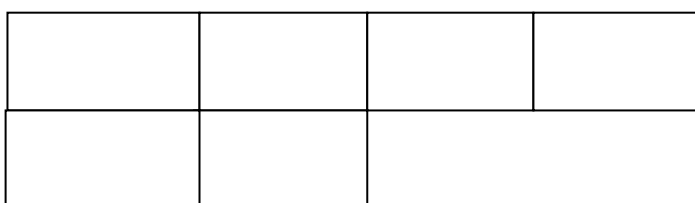


d.

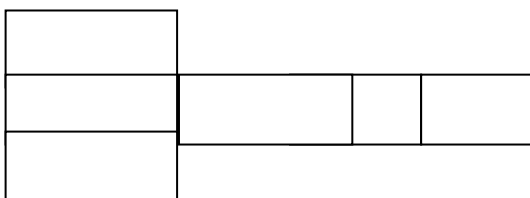


c. Manakah dibawah ini yang bentuk jarring-jaring balok

a.



b.



b.


c.

d.

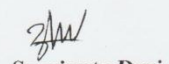
Guru Bidang Studi Matematika

Medan, 19 Maret 2018

Peneliti



Muharrim Siddiq, S.Pd
NIP: 196007081994031006



Svarianty Devi
NIM: 36143011

Mengetahui Kepala Sekolah

MUN Medan Tembung



Dra. H. Hasnah Siregar
NIP: 196311101997032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan pendidikan : MIN Medan Tembung

Kelas/sem : IV/Genap

Mata pelajaran : Matematika

Materi Pelajaran : Bangun Ruang

Alaokasi waktu : 2 X 30 menit

J. Standar Kompetensi

4. Memahami sifat bangun ruang sederhana kubus dan balok

K. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengetahui jaring-jaring kubus dan balok

L. Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan cirri-ciri bangun ruang
- 3.2.2 Memahami jarring-jaring kubus dan balok
- 3.2.3 Menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok

M. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa akan dapat menjelaskan cirri-ciri bangun ruang
5. Siswa akan dapat memahami jarring-jaring kubus dan balok
6. Siswa akan dapat menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok

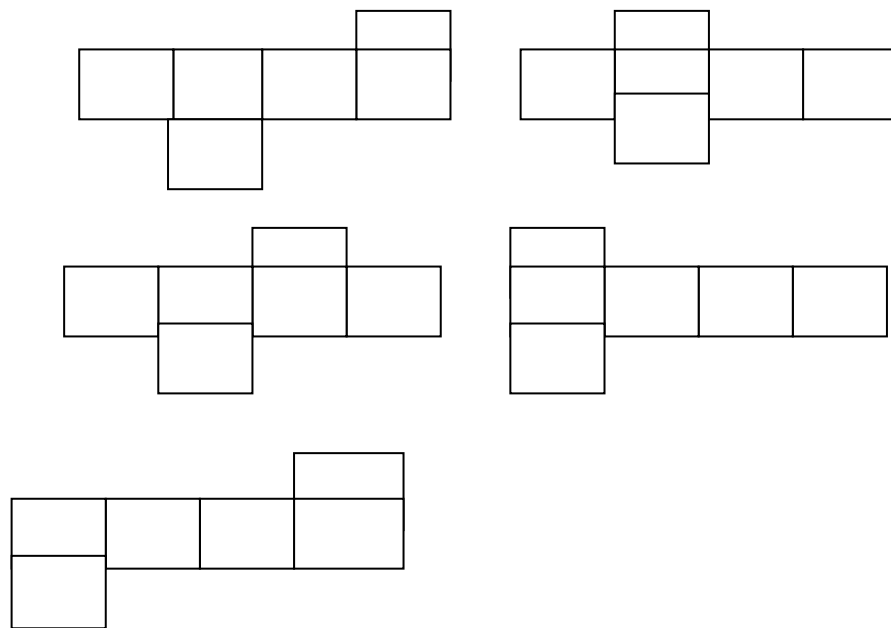
N. Materi Ajar

e) Kubus

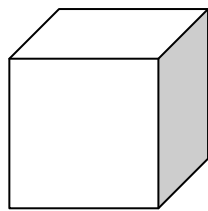
Kubus merupakan bangun ruang yang memiliki ciri khas yaitu memiliki sisi yang sama. Pengajaran topik ini tentang kubus kepada siswa bukanlah hal yang sulit. Mengenai bentuk dan ciri-ciri kubus pada akhirnya akan menyulitkan siswa pengertian tentang bangunan ini. Maka dengan menggunakan alat peraga yang dapat ditemukan disekeliling kita merupakan salah satu solusinya. Dengan memberikan contoh jarring-jaring kubus kemudian membentuknya menjadi bangunan kubus yang utuh

Cirri-ciri kubus

- 7) Kubus memiliki 6 sisi sama besar
- 8) Kubus memiliki 6 sisi berbentuk persegi
- 9) Mempunyai 12 rusuk



Gambar I Jaring-Jaring Kubus

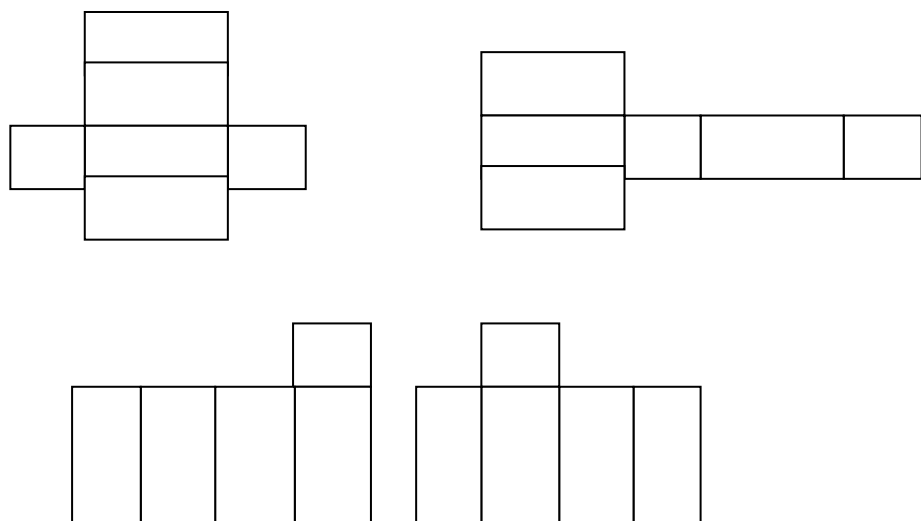


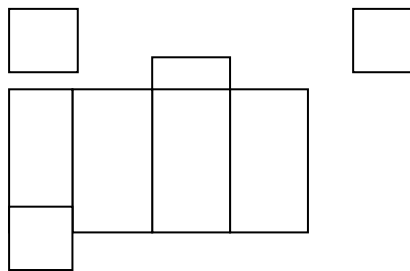
f) Balok

Cirri-ciri balok

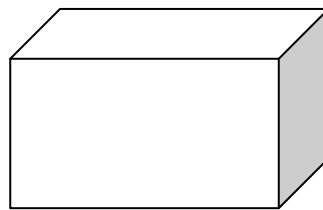
5) Balok merupakan bangun ruang yang memiliki 6 sisi berbentuk persegi panjang

6) Memiliki 12 rusuk





Gambar 2 Jaring-Jaring Balok



O. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya jawab
7. Diskusi
8. Demonstrasi

P. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (15 menit)

- f. Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- g. Guru mengabsen siswa
- h. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan dan menanyakan kabar siswa
- i. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (35 menit)

Eksplorasi

- d. Guru menjelaskan tentang Bangun Ruang kubus dan balok
- e. Guru menjelaskan jaring-jaring kubus dan balok

- f. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Bangun Ruang kubus dan balok serta jaring-jaringnya

Elaborasi

- g. Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- h. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- i. Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan kertas karton
- j. Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- k. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya membentuk kubus dan balok
- l. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

Konfirmasi

- c. Guru memberikan reward kepada siswa
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan
- e. Menyimpulkan materi pembelajaran

Kegiatan Penutup (10 menit)

- f. Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- g. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- h. Guru dan siswa membaca doa
- i. Guru mengucapkan salam

Q. Sumber dan media

Sumber : Buku paket kelas 4
Media : Karton, pensil dan penggaris

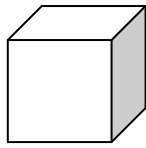
R. Penilaian

Bentuk penilaian : Pilihan Berganda
Jenis penilaian : Tertulis

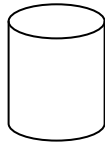
Soal

1. Dibawah ini yang merupakan gambar kubus adalah

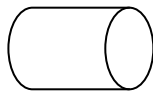
e.



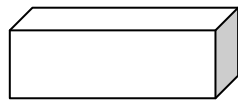
f.



g.

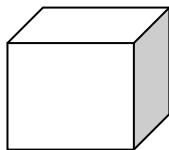


h.

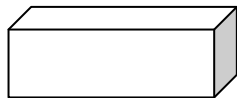


a. Dibawah ini yang merupakan gambar balok adalah

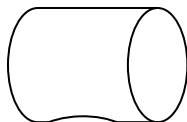
e.



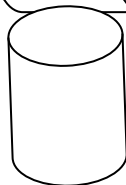
f.



g.



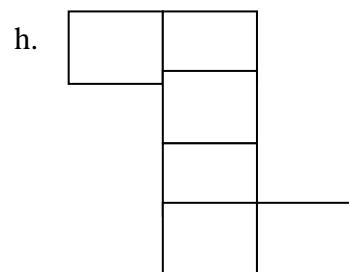
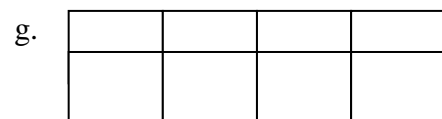
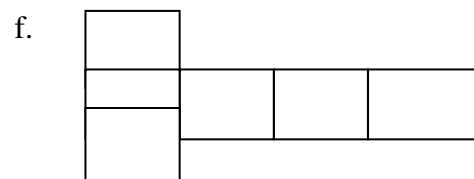
h.



b. Manakah jarring-jaring kubus yang benar

e.





c. Manakah dibawah ini yang bentuk jarring-jaring balok



b.

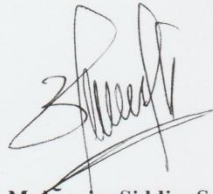
c.

d.

Guru Bidang Studi Matematika

Medan, 2 April 2018

Peneliti



Muharrim Siddiq, S.Pd
NIP: 196007081994031006



Syarianty Devi
NIM: 36143011

Mengetahui Kepala Sekolah

MIN Medan Tembung



Dra. Hj. Masnah Siregar
NIP: 196511101997032001

NAMA :

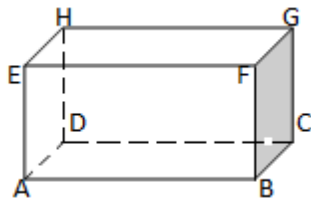
KELAS :

Soal Kelas 4 SD Bangun Ruang (Kubus dan Balok) *Pre tes*

1. Jumlah titik sudut bangun ruang kubus ada

- A. 4
- B. 8
- C. 12
- D. 16

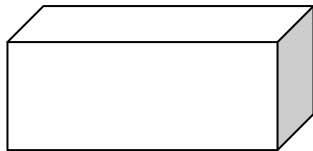
2. Perhatikan gambar berikut !



Rusuk yang sama panjang dengan AB adalah

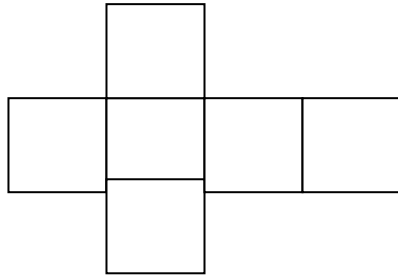
- a. CD
 - b. BC
 - c. BF
 - d. EH
3. Berdasarkan gambar soal nomor 2, alas balok tersebut berbentuk bangun datar
- A. Persegi
 - B. Persegi panjang
 - C. Belah ketupat
 - D. Jajar genjang
4. Pada gambar soal nomer 2, rusuk yang sama panjang dengan AD adalah . .
- ..

- A. EF
 - B. AE
 - C. BC
 - D. CD
5. Dari nama-nama benda berikut ini yang berbentuk balok adalah
- A. Gelas
 - B. Roda
 - C. Guling
 - D. Almari
6. Unsur pada balok yang berjumlah 12 adalah
- A. Titik sudut
 - B. Bidang sisi
 - C. Rusuk
 - D. Titik puncak
7. Perhatikan gambar berikut !



- Gambar di atas dinamakan
- A. Kubus
 - B. Balok
 - C. Prisma jajargenjang
 - D. Tabung
8. Bangun ruang kubus memiliki sisi sebanyak
- A. 6
 - B. 8
 - C. 12
 - D. 14

9. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas merupakan gambar jaring-jaring

- A. Prisma
- B. Limas
- C. Balok
- D. Kubus

10. Kubus dapat juga dinamakan sebagai

- A. Limas segi empat
- B. Prisma segi empat
- C. Prisma segitiga
- D. Limas segitiga

NAMA :

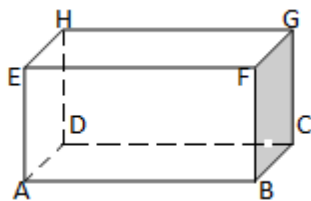
KELAS :

Soal Kelas 4 SD Bangun Ruang (Kubus dan Balok) *pos tes*

1. Jumlah titik sudut bangun ruang kubus ada

- b. 4
- c. 8
- d. 12
- e. 16

2. Perhatikan gambar berikut !



Rusuk yang sama panjang dengan AB adalah

- A. CD
- B. BC
- C. BF
- D. EH

3. Berdasarkan gambar soal nomor 2, alas balok tersebut berbentuk bangun datar

- A. Persegi
- B. Persegi panjang
- C. Belah ketupat
- D. Jajar genjang

4. Pada gambar soal nomer 2, rusuk yang sama panjang dengan AD adalah

- A. EF
- B. AE
- C. BC
- D. CD

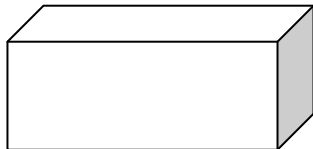
5. Dari nama-nama benda berikut ini yang berbentuk balok adalah

- A. Gelas
- B. Roda
- C. Guling
- D. Almari

6. Unsur pada balok yang berjumlah 12 adalah

- A. Titik sudut
- B. Bidang sisi
- C. Rusuk
- D. Titik puncak

7. Perhatikan gambar berikut !



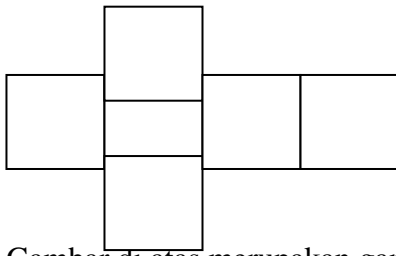
Gambar di atas dinamakan

- A. Kubus
- B. Balok
- C. Prisma jajar genjang
- D. Tabung

8. Bangun ruang kubus memiliki sisi sebanyak

- A. 6
- B. 8
- C. 12
- D. 14

9. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas merupakan gambar jaring-jaring

- A. Prisma
- B. Limas
- C. Balok
- D. Kubus

10. Kubus dapat juga dinamakan sebagai

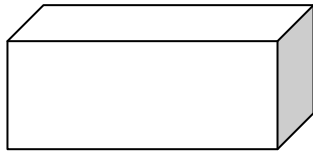
- A. Limas segi empat
- B. Prisma segi empat
- C. Prisma segitiga
- D. Limas segitiga

Nama

Kelas

Postes siklus II

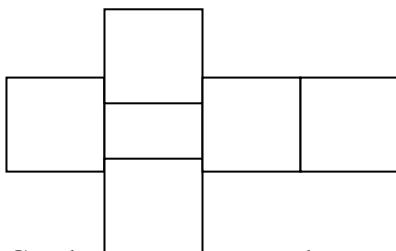
1. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas dinamakan

- A. Kubus
 - B. Balok
 - C. Prisma jajar genjang
 - D. Tabung
2. Bangun ruang kubus memiliki sisi sebanyak
- A. 6
 - B. 8
 - C. 12
 - D. 14
3. Unsur pada balok yang berjumlah 12 adalah
- A. Titik sudut
 - B. Bidang sisi
 - C. Rusuk
 - D. Titik puncak

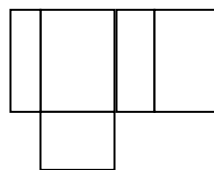
4. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas merupakan gambar jaring-jaring

- A. Prisma

- B. Limas
 - C. Balok
 - D. Kubus
5. Kubus berbentuk bangun datar
- A. Jajar genjang
 - B. persegi panjang
 - C. persegi
 - D. trapezium
6. Benda berikut ini yang berbentuk kubus adalah
- A. Kotak kapur
 - B. Lemari
 - C. Televisi
 - D. AC
7. Jumlah titik sudut bangun ruang kubus ada
- A. 4
 - B. 8
 - C. 12
 - D. 16
- 8.



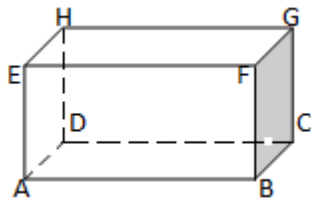
Gambar di atas merupakan gambar jaring-jaring

- A. Kubus
- B. Prisma
- C. Balok
- D. Limas

9. Balok mempunyai titik sudut sebanyak

- A. 6
- B. 8
- C. 12
- D. 16

10. Perhatikan gambar berikut !



Rusuk yang sama panjang dengan AD adalah

- a. EF
- b. AE
- c. BC
- d. CD

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI GURU

SIKLUS I

N O	KEGIATAN	PERTEMUAN											
		I				II				III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran C. Menarik perhatian siswa D. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar												
2	Mengelolah Kegiatan Belajar Mengajar F. Menyampaikan bahan pelajaran G. Memberi contoh H. Menggunakan media I. Member kesempatan kepada murid untuk aktif J. Member penguatan												

3	Mengorganisasikan Waktu,Siswa, dan Fasilitas Belajar D. Mengatur penggunaan waktu E. Mengorganisasikan murid F. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas													
4	Melaksanakan Penilaian Proses Hasil Belajar C. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung D. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar													

	guru									
	C. Mendengar dan memperhatikan guru			✓				✓		✓
6	Mengakhiri Pelajaran									
	A. Menyimpulkan pelajaran			✓				✓		✓

Dengan criteria penilaian

1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat baik

Medan, April 2018

Observer

Muharim Siddiq, S.Pd

Pertemuan I

Hasil Pengamatan / Observasi Siklus I

Lembar Observasi Pemantauan Untuk Guru

1. Subjek yang di Pantau : Pelaksanaan Pembelajaran
2. Tempat /Lokasi Pemantauan : MIN MEDAN TEMBUNG
3. Mata Pelajaran : MATEMATIKA
4. Materi Pelajaran : Bangun Ruang (Kubus dan Balok)
5. Pelaku Pemantauan : Guru Matematika Kelas IV

Petunjuk : Beri tanda cek list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan.

1 = Kurang, 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

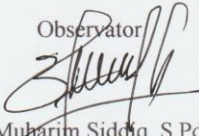
No	INDIKATOR	1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				
5	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang				
6					
7	relevan				
8	Menyampaikan materi dengan jelas				
9					
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang				
11					
12	akan dicapai				
13					
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
	Menguasai kelas				
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				

	<p>yang direncanakan</p> <p>Menggunakan bahan secara efektif dan efisien</p> <p>Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa</p> <p>Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan</p> <p>Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas</p> <p>Melakukan refleksi/rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bahan remidi/ pengayaan</p>	
--	---	--

Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas	✓
Melakukan refleksi/rangkuman dengan melibatkan siswa	✓
Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bahan remidi/ pengayaan	✓

Medan, April 2018

Observer



Muharim Siddiq, S.Pd

Pertemuan II

Hasil Pengamatan / Observasi Siklus I

Lembar Observasi Pemantauan Untuk Guru

1. Subjek yang di Pantau : Pelaksanaan Pembelajaran
2. Tempat /Lokasi Pemantauan : MIN MEDAN TEMBUNG
3. Mata Pelajaran : MATEMATIKA
4. Materi Pelajaran : Bangun Ruang (Kubus dan Balok)
5. Pelaku Pemantauan : Guru Matematika Kelas IV

Petunjuk : Beri tanda cek list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan.

1 = Kurang, 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

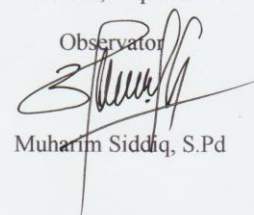
No	INDIKATOR	1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2					
3	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				
4					
5	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang				
6	relevan				
7					
8	Menyampaikan materi dengan jelas				
9					
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang				
11	akan dicapai				
12					
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
14					
	Menguasai kelas				
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				

	<p>yang direncanakan</p> <p>Menggunakan bahan secara efektif dan efisien</p> <p>Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa</p> <p>Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan</p> <p>Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas</p> <p>Melakukan refleksi/rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bahan remidi/ pengayaan</p>	
--	---	--

Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas	✓
Melakukan refleksi/rangkuman dengan melibatkan siswa	✓
Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bahan remidi/ pengayaan	✓

Medan, April 2018

Observer



Muhamm Siddiq, S.Pd

Pertemuan III

Hasil Pengamatan / Observasi Siklus I

Lembar Observasi Pemantauan Untuk Guru

1. Subjek yang di Pantau : Pelaksanaan Pembelajaran
2. Tempat /Lokasi Pemantauan : MIN MEDAN TEMBUNG
3. Mata Pelajaran : MATEMATIKA
4. Materi Pelajaran : Bangun Ruang (Kubus dan Balok)
5. Pelaku Pemantauan : Guru Matematika Kelas IV

Petunjuk : Beri tanda cek list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan.

1 = Kurang, 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

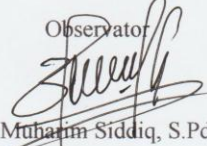
No	INDIKATOR	1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2					
3	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				
4					
5	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang				
6	relevan				
7					
8	Menyampaikan materi dengan jelas				
9					
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang				
11	akan dicapai				
12					
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
14					
	Menguasai kelas				
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				

	<p>yang direncanakan</p> <p>Menggunakan bahan secara efektif dan efisien</p> <p>Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa</p> <p>Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan</p> <p>Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas</p> <p>Melakukan refleksi/rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bahan remidi/ pengayaan</p>	
--	---	--

Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas	✓
Melakukan refleksi/rangkuman dengan melibatkan siswa	✓
Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bahan remidi/ pengayaan	✓

Medan, April 2018

Observer



Muhamm Siddiq, S.Pd

Lembar Kegiatan Observasi Siswa

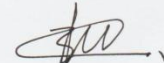
Siklus 1

No	Kegiatan	I	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				√
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik			√	
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi			√	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas			√	
	Jumlah			19	

Keterangan: Beri tanda *checklist* (√) pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Medan, April 2018

Peneliti



Syarianty Devi

Nim : 36143011

Lembar Kegiatan Observasi Siswa

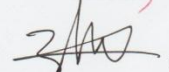
Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar				√
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				√
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik				√
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi				√
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas			√	
	Jumlah			21	

Keterangan: Beri tanda *checklist* (√) pada table yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Medan, April 2018

Peneliti



Syarianty Devi

Nim : 36143011

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Guru Sedang Membagikan Soal *Pre Tes*

Suasana Belajar Di Kelas



Membuat Jaring-Jaring Kubus



Membuat Bentuk Kubus



Kubus dan Jaring-Jaring Kubus



Membuat Balok



Membuat Jaring-Jaring Balok



Guru Memberikan Soal *Pos Tes*



Guru Sedang Menjelaskan Materi



Siswa Sedang Membuat Kubus dan Menyimpulkan Pelajaran



Menjelaskan Materi Kubus dan Balok Siklus II

DATAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Syarianty Devi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bajaronggi/ 14 November 1995
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 NIM : 36143011
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
 Alamat : Desa Bajaronggi Dolok Masihul
 Anak ke : 1 dari 2

Riwayat pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negri 106867 Bintang Timur

Tahun 2008-2011 : MTs Negri Dolok Masihul

Tahun 2011-2014 : MAS Pondok Pesantren AL-Qomariyah Galang

2014-2018 : SI Universitas Islam Negri Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3539/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

15 Maret 2018

Yth. Ka MIN Medan Tembung

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SYARIANTY DEVI
 Tempat/Tanggal Lahir : Bajaronggi, 14 November 1995
 NIM : 36143011
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN Medan Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG (KUBUS DAN BALOK) DI KELAS IV MIN MEDAN TEMBUNG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018. N 2017/2018

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI



Dr. Salminawati, S.S., M.A
 NIP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MEDAN TEMBUNG

Jalan Pertiwi Ujung No. 96 Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, Medan - 20224

Telepon (061) 7389025; NSM. 111112710012 NPSN. 60728821

Website : www.minmedantembung.sch.id Email : minmedantembung@kemenag.go.id

Nomor : B-037/MI.02.15/PP.00.4/04/2018
Lamp : -
Hal : **Balasan Izin Riset**

Medan, 09 April 2018

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Ketua Jurusan PGMI

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Syarianty Devi
NIM	: 36143011
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Riset	: "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) di Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018."

Telah diberikan izin untuk melaksanakan riset di MIN Medan Tembung dari tanggal 15 Maret 2018 s/d 09 April 2018 sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam



Dra. Hj. Hasnah Siregar

NIP. 19651118 199703 2 001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SYARIANTY DEVI
NIM : 36.14.3.011
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 4 JUNI 2018
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
 PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG
 (KUBUS DAN BALOK) KELAS IV MIN MEDAN TEMBUNG
 KECAMATAN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN
 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Drs. Hadis Purba, MA	Agama	Tidak Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA	Metodologi	Ada	
4.	Auffah Yumni, Lc, MA	Hasil	Ada	

Medan, 31 Mei 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
 NIP. 19770808 200801 1 014

